LAHIRNYA SEJARAH PUBLIK DI INDONESIA: PELUANG DAN TANTANGAN HISTORIOGRAFI DIGITAL

Debi Oktaviani[1], Etmi Hardi2[2], Rahmuliani Fithriah[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]debioktvni@gmail.com, [2]etmihardi@fis.unp.ac.id, [3]rahmuliani@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

The emergence of public history in Indonesia marks an important transformation in the development of modern historiography, which is increasingly influenced by advances in digital technology. Modern historiography no longer focuses solely on political narratives and great figures but has expanded to include multidisciplinary approaches, source criticism, and public participation in the production of historical knowledge. The development of digital media, online archives, social media, virtual museums, and various internet-based historical platforms has broadened public access to historical information. In this context, public history enables society to act not only as consumers but also as contributors to the documentation, interpretation, and dissemination of historical narratives. However, digital historiography also faces several challenges, including source validity, the spread of unverified information, interpretive bias, and low levels of digital historical literacy. This article aims to analyze the emergence of public history in Indonesia as part of the transformation of modern historiography and to identify the opportunities and challenges of digital historiography. The study employs a qualitative approach through library research. The findings indicate that digital historiography has the potential to strengthen the democratization of history, expand public access to historical sources, and enhance the relevance of historical studies in the digital era, although it still requires rigorous academic verification.

Keywords : *Public History, Digital Historiography, Modern Historiography.*

ABSTRAK

Lahirnya sejarah publik di Indonesia menandai transformasi penting dalam perkembangan historiografi modern yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Historiografi modern tidak lagi berfokus pada narasi politik dan tokoh besar, tetapi mengembangkan pendekatan multidisipliner, kritik sumber, serta keterlibatan masyarakat dalam produksi pengetahuan sejarah. Perkembangan media digital, arsip daring, media sosial, museum virtual, dan berbagai platform sejarah berbasis internet telah membuka akses yang lebih luas terhadap informasi sejarah. Dalam konteks ini, sejarah publik memungkinkan masyarakat berperan tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai kontributor dalam dokumentasi, interpretasi, dan penyebaran narasi sejarah. Namun, historiografi digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti validitas sumber, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, bias interpretasi, serta rendahnya literasi sejarah digital. Artikel ini bertujuan menganalisis lahirnya sejarah publik di Indonesia sebagai bagian dari transformasi historiografi modern dan mengidentifikasi peluang serta tantangan historiografi digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa historiografi digital berpotensi memperkuat demokratisasi sejarah, memperluas akses publik, dan meningkatkan relevansi kajian sejarah, meskipun tetap memerlukan verifikasi akademik yang ketat.

Kata Kunci : *Sejarah Publik, Historiografi Digital, Historiografi Modern*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat mengakses, memahami, dan memproduksi pengetahuan sejarah. Jika pada masa lalu penulisan dan penyebaran sejarah lebih banyak dilakukan melalui buku, jurnal, arsip, serta lembaga akademik, maka saat ini informasi sejarah dapat diakses dengan mudah melalui internet, media sosial, museum virtual, arsip digital, podcast, maupun berbagai platform berbasis digital lainnya. Perubahan tersebut telah mendorong lahirnya ruang baru yang mempertemukan sejarawan, lembaga budaya, komunitas sejarah, dan masyarakat umum dalam proses penyebaran serta interpretasi sejarah.[1]

Konsep sejarah publik (public history) semakin mendapatkan perhatian. Sejarah publik merupakan upaya menghadirkan sejarah kepada masyarakat luas di luar lingkungan akademik melalui berbagai media dan bentuk penyajian yang lebih inklusif. Keberadaan sejarah publik menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya menjadi milik akademisi, tetapi juga dapat diproduksi, dipelajari, dan dimaknai oleh masyarakat sebagai bagian dari pembentukan identitas kolektif dan kesadaran sejarah. Di Indonesia, perkembangan sejarah publik terlihat dari meningkatnya komunitas sejarah, diskusi publik, pemanfaatan media sosial untuk edukasi sejarah, serta berkembangnya museum dan arsip digital yang memungkinkan masyarakat berinteraksi secara langsung dengan sumber-sumber sejarah.[2]

Munculnya sejarah publik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan historiografi modern yang mengalami perluasan tema, metode, dan pendekatan. Historiografi tidak lagi berfokus pada sejarah politik dan tokoh-tokoh besar semata, tetapi juga mencakup pengalaman masyarakat, sejarah lokal, sejarah lisan, serta berbagai perspektif yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Perkembangan ini membuka peluang bagi kelompok-kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses dokumentasi dan penyebaran sejarah sehingga menghasilkan narasi yang lebih beragam.

Di sisi lain, digitalisasi sejarah juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemudahan akses informasi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi sumber. Berbagai narasi sejarah yang beredar di media digital berpotensi mengandung penyederhanaan, bias interpretasi, bahkan informasi yang tidak didukung oleh bukti sejarah yang memadai. Selain itu, otoritas pengetahuan sejarah yang sebelumnya banyak berada di lingkungan akademik kini berhadapan dengan berbagai aktor baru yang turut memproduksi dan menyebarkan informasi sejarah di ruang publik. Kondisi ini menuntut adanya literasi sejarah digital yang lebih kuat agar masyarakat mampu membedakan antara informasi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan dengan narasi yang bersifat spekulatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis lahirnya sejarah publik di Indonesia sebagai bagian dari transformasi historiografi modern di era digital. Selain itu, artikel ini juga mengkaji berbagai peluang yang ditawarkan oleh historiografi digital dalam memperluas akses masyarakat terhadap pengetahuan sejarah serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses produksi, penyebaran, dan pemanfaatan informasi sejarah di ruang digital.

[1] Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(1), hal 30.

[2] Ashton, P., Brahmantyo, K., & Keaney, J. (2012). Renewing the New Order?: Public History in Indonesia. *Public History Review*, *19*, hal 99-100.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai lahirnya sejarah publik di Indonesia serta peluang dan tantangan historiografi digital dalam perkembangan kajian sejarah kontemporer. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, prosiding seminar, serta sumber digital yang relevan dengan tema sejarah publik, historiografi modern, dan historiografi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi akademik yang kredibel dan memiliki relevansi dengan perkembangan sejarah publik di Indonesia maupun praktik historiografi digital di tingkat global. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai gagasan, konsep, serta temuan penelitian terdahulu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memahami proses lahirnya sejarah publik di Indonesia, bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam historiografi, serta peluang dan tantangan yang muncul dalam penyebaran pengetahuan sejarah di era digital. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan sejarah publik dan historiografi digital dalam konteks Indonesia.[3]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lahirnya Sejarah Publik di Indonesia dalam Perkembangan Historiografi Modern

Sejarah publik (*public history*) di Indonesia lahir sebagai respons terhadap perubahan paradigma dalam kajian sejarah yang sebelumnya lebih banyak berkembang di lingkungan akademik dan terbatas pada kalangan tertentu. Pada masa historiografi tradisional, sejarah dipahami sebagai catatan masa lalu yang berpusat pada tokoh besar, pergantian kekuasaan, peperangan, serta dinamika politik kerajaan dan negara. Penulisan sejarah umumnya dilakukan oleh akademisi, sejarawan, maupun institusi resmi yang memiliki akses terhadap sumber-sumber sejarah tertentu. Akibatnya, masyarakat umum sering kali menjadi penerima pasif terhadap narasi sejarah yang telah dibangun oleh pihak tertentu.[4]

Perkembangan historiografi modern membawa perubahan mendasar terhadap cara pandang tersebut. Historiografi modern tidak lagi memandang sejarah sebagai narasi eksklusif yang hanya berfokus pada elite politik atau penguasa, melainkan sebagai kajian multidimensional yang melibatkan masyarakat luas sebagai bagian dari proses sejarah. Sejarah mulai dikaji melalui pendekatan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, hingga sejarah komunitas lokal. Dalam konteks inilah sejarah publik mulai berkembang karena adanya kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dengan masyarakat umum.[5]

[3] Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi, hal 21-23.

[4] Aprilia, M. (2024). Tinjauan historiografis sejarah Indonesia modern karya M.C. Ricklefs. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 30*(1), hal 84–97.

[5] Dewi, I. S., & Pabbabari, M. (2026). Masa Depan Historiografi: Interdisipliner, Multikultural, Dan Global. *Luxfia: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(1), hal 120.

Di Indonesia, perkembangan sejarah publik mulai tampak jelas seiring meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Munculnya media digital membuka ruang bagi masyarakat untuk mengakses, memahami, dan bahkan berpartisipasi dalam produksi pengetahuan sejarah. Berbagai komunitas sejarah, museum virtual, kanal edukasi sejarah di media sosial, podcast sejarah, serta digitalisasi arsip nasional menjadi indikator berkembangnya sejarah publik pada era kontemporer. Fenomena ini menunjukkan bahwa sejarah tidak lagi terbatas pada ruang kelas, perpustakaan, atau forum akademik. Sejarah kini hadir melalui berbagai media populer yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses lebih luas terhadap sumber dan narasi sejarah. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya transformasi besar dari historiografi modern menuju historiografi digital yang lebih inklusif, demokratis, dan partisipatif.

Transformasi Historiografi Modern menuju Historiografi Digital

Historiografi modern telah membawa perubahan besar terhadap metode dan pendekatan dalam penulisan sejarah. Dalam historiografi modern, penggunaan kritik sumber, analisis multidisipliner, dan metode ilmiah menjadi dasar utama dalam memahami peristiwa sejarah. Namun, perkembangan teknologi digital telah mempercepat transformasi historiografi menuju model baru yang lebih terbuka, yaitu historiografi digital.[6]

Historiografi digital merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dalam proses dokumentasi, penelitian, penyimpanan, penyebaran, dan interpretasi sejarah. Kehadiran internet memungkinkan berbagai sumber sejarah diakses secara daring (*online*), termasuk arsip, manuskrip, dokumentasi audiovisual, foto sejarah, serta koleksi museum digital. Berikut adalah perbandingan antara historiografi tradisional, historiografi modern, dan historiografi digital.[7]

Table 1. Perbandingan Perkembangan Historiografi

Aspek	Historiografi Tradisional	Historiografi Modern	Historiografi Digital
Fokus Kajian	Raja, perang, elite	Sosial, budaya, masyarakat	Partisipasi publik & digital
Metode	Naratif kronologis	Ilmiah dan analitis	Digital, interaktif
Media Penyebaran	Buku, manuskrip	Buku dan jurnal	Website, media sosial, arsip digital
Pelaku	Sejarawan tertentu	Akademisi dan peneliti	Akademisi dan masyarakat
Akses Informasi	Terbatas	Lebih luas	Sangat terbuka

Tabel di atas menunjukkan bahwa historiografi digital memberikan akses informasi yang jauh lebih luas dibandingkan historiografi sebelumnya. Jika historiografi tradisional bersifat terbatas dan eksklusif, historiografi digital memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam pelestarian maupun penyebaran sejarah.

Di Indonesia, transformasi ini tampak melalui berbagai platform digital seperti dokumentasi sejarah lokal di media sosial, kanal edukasi sejarah berbasis video, pameran museum virtual, serta digitalisasi arsip oleh lembaga pemerintahan dan perguruan tinggi. Kehadiran media

[6] Judijanto, L., Wibowo, G. A., Husnita, L., & Sepriano, S. (2024). *PENGANTAR ILMU SEJARAH: Teori, Konsep, dan Metodologi dalam Kajian Sejarah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, hal 26-27.

[7] Alfa Dila, B., Oktavia, I. W., Sujati, B., Putri, L. Z. N. F. S., Rosydiana, W. N., Pebrianti, H., & Septian, F. I. (2026). *Buku, Dokumen, dan Dunia: Sebuah Pengantar Perpustakaan serta Kearsipan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, hal 14-17.

digital menjadikan sejarah lebih mudah dipahami oleh generasi muda karena dikemas secara visual, ringkas, dan interaktif.

Peluang Historiografi Digital dalam Pengembangan Sejarah Publik

Sebelum era digital, sumber-sumber sejarah seperti arsip, manuskrip, foto, surat kabar lama, dan koleksi museum umumnya hanya dapat diakses oleh kalangan akademisi atau peneliti yang memiliki akses langsung ke lembaga penyimpanan. Namun, digitalisasi sumber sejarah memungkinkan masyarakat luas mengakses berbagai informasi sejarah melalui arsip daring, museum virtual, perpustakaan digital, media sosial, dan berbagai platform berbasis internet. Kondisi ini mendorong terjadinya demokratisasi sejarah, yaitu proses di mana pengetahuan sejarah tidak lagi menjadi milik kelompok tertentu, melainkan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.[8]

Perkembangan historiografi digital memberikan berbagai peluang bagi perkembangan sejarah publik di Indonesia. Salah satu peluang terbesar adalah meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap sumber-sumber sejarah. Jika sebelumnya arsip sejarah hanya tersedia di perpustakaan atau institusi tertentu, kini berbagai dokumen sejarah dapat diakses secara daring oleh masyarakat umum.[9]

Digitalisasi arsip dan museum juga memberikan kontribusi besar terhadap pelestarian sumber sejarah. Dokumen yang rentan rusak akibat usia dapat disimpan dalam bentuk digital sehingga keberadaannya lebih terjaga dan dapat diakses dalam jangka panjang. Selain itu, digitalisasi memudahkan peneliti untuk memperoleh data tanpa harus datang langsung ke lokasi penyimpanan arsip.[10]

Peluang lain yang muncul adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pelestarian sejarah. Komunitas sejarah lokal kini banyak bermunculan di berbagai daerah dan aktif mendokumentasikan sejarah wilayahnya masing-masing melalui media sosial maupun situs daring. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi konsumen sejarah, tetapi juga ikut menjadi produsen informasi sejarah. Berikut adalah peluang utama historiografi digital dalam pengembangan sejarah publik di Indonesia.

Tabel 2. Peluang Historiografi Digital dalam Sejarah Publik

Peluang	Penjelasan
Aksesibilitas informasi	Masyarakat lebih mudah memperoleh sumber sejarah
Digitalisasi arsip	Dokumen sejarah lebih aman dan mudah diakses
Partisipasi publik	Masyarakat ikut menyebarkan dan mendokumentasikan sejarah
Edukasi sejarah	Sejarah lebih mudah dipahami melalui media digital
Pelestarian budaya	Identitas lokal lebih mudah dikenalkan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa historiografi digital berkontribusi besar terhadap demokratisasi sejarah. Informasi sejarah tidak lagi dimonopoli oleh lembaga tertentu, melainkan dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Selain itu, media digital juga memungkinkan penyajian sejarah dalam bentuk yang lebih menarik, seperti film dokumenter, animasi sejarah, podcast, dan visual interaktif. Model penyampaian ini sangat relevan bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital dibandingkan media cetak konvensional.

[8] Bain, Bain, Carolina Santi Muji Utami, and Rizka Cahyaning Arifin Putri. "Contextualizing Digital Pedagogy: A Virtual Public History Model for Peace and Reconciliation Education in Central Java, Indonesia." *Indonesian Journal of History Education* 10.2 (2025)
[9] Aprilia, M. (2024). Tinjauan historiografis sejarah Indonesia modern karya M.C. Ricklefs. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 30*(1), hal 84–97.
[10] Alfa Dila, *Op.cit*, 15-16.

Tantangan Historiografi Digital dalam Kajian Sejarah

Meskipun memberikan banyak peluang, perkembangan historiografi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang cukup serius. Tantangan pertama adalah validitas sumber sejarah. Di era digital, siapa saja dapat menyebarkan informasi sejarah tanpa proses verifikasi akademik yang memadai. Hal ini menyebabkan munculnya informasi sejarah yang bias, tidak lengkap, bahkan salah.

Tantangan kedua adalah rendahnya literasi sejarah digital di masyarakat. Banyak masyarakat menerima informasi sejarah secara langsung tanpa melakukan pengecekan terhadap sumber dan kebenarannya. Kondisi ini menyebabkan penyebaran hoaks sejarah menjadi lebih mudah terjadi.

Selain itu, media digital sering kali mendorong penyederhanaan narasi sejarah. Konten sejarah di media sosial umumnya dibuat singkat agar mudah dipahami dan menarik perhatian pengguna. Namun, penyederhanaan yang berlebihan dapat menghilangkan konteks penting dari suatu peristiwa sejarah dan menimbulkan pemahaman yang kurang mendalam.[11]

Tantangan lain adalah adanya bias interpretasi sejarah. Setiap pembuat konten sejarah memiliki perspektif tertentu yang dapat memengaruhi narasi yang disampaikan. Dalam konteks sejarah publik, kondisi ini memerlukan pengawasan akademik dan kemampuan berpikir kritis dari masyarakat agar tidak mudah menerima informasi secara mentah.

Dengan demikian, historiografi digital memerlukan keseimbangan antara kemudahan akses informasi dan proses validasi akademik. Peran akademisi, institusi pendidikan, museum, perpustakaan, dan lembaga arsip tetap sangat penting untuk memastikan bahwa sejarah publik yang berkembang di ruang digital tetap berbasis data, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, lahirnya sejarah publik di Indonesia menunjukkan adanya perubahan besar dalam perkembangan historiografi modern. Historiografi digital membuka peluang besar bagi demokratisasi sejarah, peningkatan akses informasi, dan pelibatan masyarakat dalam pelestarian sejarah. Namun, di sisi lain, tantangan berupa validitas sumber, bias interpretasi, dan rendahnya literasi sejarah digital tetap harus menjadi perhatian agar perkembangan sejarah publik di Indonesia berjalan secara sehat, ilmiah, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.[12]

KESIMPULAN

Lahirnya sejarah publik di Indonesia merupakan bagian dari perkembangan historiografi modern yang membawa perubahan mendasar terhadap cara memahami, menulis, dan menyebarluaskan sejarah kepada masyarakat. Jika pada historiografi tradisional sejarah lebih banyak dipahami sebagai narasi yang berpusat pada tokoh besar, kekuasaan politik, peperangan, dan peristiwa monumental, maka historiografi modern menghadirkan pendekatan yang lebih luas dengan menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam kajian sejarah. Perubahan paradigma ini kemudian berkembang lebih jauh melalui pemanfaatan teknologi digital yang melahirkan historiografi digital dan memperkuat kehadiran sejarah publik di Indonesia.

Sejarah publik hadir sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kajian sejarah akademik dengan masyarakat umum. Kehadiran berbagai media digital seperti arsip daring,

[11] Basundoro, P. (2017). Menemukan historiografi Indonesiasentris. *Lembaran Sejarah, 13*(2), hal 165–177.
[12] Sujati, B., Permana, A., Iryana, W., & Rofi'i, A. F. (2025). Kontribusi G. W. Friedrich Hegel, Leopold von Ranke, dan Sartono Kartodirdjo Dalam Perkembangan Historiografi Indonesia. *Tsaqôfah: Jurnal Agama Dan Budaya*, *23*(2), hal 139.

museum virtual, media sosial, podcast sejarah, video edukatif, dan platform digital lainnya memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap pengetahuan sejarah. Dalam konteks ini, masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima informasi sejarah, tetapi juga berpartisipasi dalam dokumentasi, penyebaran, serta interpretasi sejarah melalui berbagai media yang tersedia.

Perkembangan historiografi digital memberikan berbagai peluang dalam pengembangan sejarah publik di Indonesia. Kemudahan akses terhadap sumber sejarah, digitalisasi dokumen historis, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta berkembangnya model edukasi sejarah berbasis teknologi menjadi bukti bahwa historiografi digital memiliki kontribusi besar terhadap demokratisasi sejarah. Sejarah menjadi lebih terbuka, inklusif, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfa Dila, B., Oktavia, I. W., Sujati, B., Putri, L. Z. N. F. S., Rosydiana, W. N., Pebrianti, H., & Septian, F. I. (2026). *Buku, Dokumen, dan Dunia: Sebuah Pengantar Perpustakaan serta Kearsipan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.2420

Aprilia, M. (2024). Tinjauan historiografis sejarah Indonesia modern karya M.C. Ricklefs. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, *30*(1), 84–97. https://nazharat.fah.uinjambi.ac.id/index.php/nazharat/article/download/125/135

Ashton, P., Brahmantyo, K., & Keaney, J. (2012). Renewing the New Order?: Public History in Indonesia. *Public History Review*, *19*. https://doi.org/https://doi.org/10.5130/phrj.v19i0.2837.

Bain, B., Utami, C. S. M., & Putri, R. C. A. (2025). *Contextualizing Digital Pedagogy: A Virtual Public History Model for Peace and Reconciliation Education in Central Java, Indonesia*. Indonesian Journal of History Education, 10(2). https://doi.org/10.15294/ijhe.v10.i2.39219

Basundoro, P. (2017). Menemukan historiografi Indonesiasentris. *Lembaran Sejarah*, *13*(2), 165–177. https://repository.unair.ac.id/93744/1/24%20Kajian%20Tentang%20Fulltext.pdf

Dewi, I. S., & Pabbabari, M. (2026). Masa Depan Historiografi: Interdisipliner, Multikultural, Dan Global. *Luxfia: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(1). https://doi.org/https://risetcendikia.com/index.php/journal-luxfia/article/view/306

Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Husnita, L., & Sepriano, S. (2024). *PENGANTAR ILMU SEJARAH: Teori, Konsep, dan Metodologi dalam Kajian Sejarah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sujati, B., Permana, A., Iryana, W., & Rofi'i, A. F. (2025). Kontribusi G. W. Friedrich Hegel, Leopold von Ranke, dan Sartono Kartodirdjo Dalam Perkembangan Historiografi Indonesia. *Tsaqôfah: Jurnal Agama Dan Budaya*, *23*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v23i2.157